

### T3.1.3. Aktivitas 3. Memperkaya Pemahaman Persepsi Guru terhadap DUP

#### **Refleksi Setelah Membaca Artikel tentang DUP (Desain Universal untuk Pembelajaran)**

##### **1. Apa satu hal penting yang Anda pelajari dari artikel ini?**

Satu hal penting yang saya pelajari dari artikel ini adalah bahwa setiap murid memiliki karakteristik, kebutuhan, minat, dan cara belajar yang berbeda sehingga pembelajaran tidak dapat dirancang dengan satu pendekatan yang sama untuk semua murid. Artikel ini menjelaskan bahwa Desain Universal untuk Pembelajaran (DUP) merupakan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan dapat diakses oleh semua murid, termasuk murid dengan kebutuhan khusus maupun murid reguler.

Selama ini, terkadang guru masih berfokus pada penyampaian materi secara seragam tanpa mempertimbangkan keberagaman murid. Melalui artikel ini, saya memahami bahwa pembelajaran yang efektif seharusnya dirancang sejak awal dengan berbagai alternatif penyampaian materi, aktivitas belajar, dan bentuk penilaian. Dengan demikian, hambatan belajar dapat diminimalkan dan semua murid memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### **2. Bagaimana isi artikel ini memperkuat pemahaman Anda tentang prinsip DUP?**

Artikel ini semakin memperkuat pemahaman saya bahwa DUP memiliki tiga prinsip utama, yaitu *multiple means of representation*, *multiple means of action and expression*, serta *multiple means of engagement*. Ketiga prinsip ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan variasi dalam pembelajaran agar murid dapat belajar sesuai kebutuhan dan profil belajarnya.

Prinsip pertama, yaitu penyajian materi yang beragam, mengingatkan saya bahwa materi tidak cukup hanya disampaikan melalui penjelasan lisan atau teks, tetapi juga dapat menggunakan gambar, video, alat peraga, simulasi, atau praktik langsung. Hal ini penting karena ada murid yang lebih mudah belajar secara visual, auditori, maupun kinestetik.

Prinsip kedua, yaitu tindakan dan ekspresi yang beragam, memperkuat pemahaman saya bahwa murid perlu diberi kesempatan menunjukkan pemahamannya dengan berbagai cara. Tidak semua murid nyaman menulis atau berbicara di depan kelas. Ada murid yang lebih baik menunjukkan pemahamannya melalui proyek, poster, presentasi, praktik, atau karya lainnya.

Prinsip ketiga, yaitu keterlibatan yang beragam, membuat saya memahami bahwa motivasi belajar setiap murid berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan aktivitas yang menarik, bermakna, relevan dengan kehidupan nyata, serta memberi ruang pilihan kepada murid agar mereka lebih aktif dan termotivasi.

Hal ini sangat sejalan dengan pembelajaran mendalam dan diferensiasi, di mana tujuan pembelajaran tidak hanya menuntaskan materi, tetapi membangun pemahaman bermakna, berpikir kritis, kreativitas, dan keterlibatan aktif murid.

### **3. Praktik apa yang bisa Anda adaptasi untuk konteks kelas Anda?**

Beberapa praktik yang dapat saya adaptasi di kelas adalah menyediakan variasi cara belajar sesuai kebutuhan murid. Dalam pembelajaran, saya dapat mulai dengan melakukan asesmen diagnostik sederhana untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, dan profil belajar murid. Dari hasil tersebut, saya dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara lebih tepat.

Misalnya, saat menyampaikan materi, saya tidak hanya menggunakan buku paket dan ceramah, tetapi juga video pembelajaran, gambar, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Untuk tugas, saya dapat memberikan pilihan kepada murid, seperti membuat rangkuman, poster, presentasi, proyek sederhana, atau demonstrasi hasil belajar.

Saya juga dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau masalah nyata agar murid tidak hanya menghafal konsep, tetapi memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih mendalam, relevan, dan menyenangkan.

Selain itu, saya perlu lebih peka terhadap murid yang membutuhkan dukungan tambahan, misalnya dengan pendampingan khusus, instruksi yang lebih sederhana, waktu tambahan, atau penggunaan media bantu visual.

### **4. Apa tantangan yang Anda bayangkan jika menerapkan ide dalam artikel ini?**

Tantangan utama yang saya bayangkan adalah kebutuhan waktu dan persiapan yang lebih banyak. Merancang pembelajaran berbasis DUP membutuhkan kreativitas guru dalam menyiapkan variasi materi, aktivitas, media, dan penilaian. Hal ini tentu lebih kompleks dibandingkan menggunakan satu metode pembelajaran untuk seluruh kelas.

Selain itu, pengelolaan kelas juga menjadi tantangan karena murid dapat mengerjakan aktivitas yang berbeda dalam waktu yang sama. Guru harus mampu mengatur waktu, memantau keterlibatan murid, dan memastikan semua tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki akses teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang bervariasi.

Namun, saya menyadari bahwa penerapan DUP tidak harus langsung sempurna. Saya dapat memulainya secara bertahap, misalnya dengan menambahkan satu atau dua variasi media pembelajaran, memberi pilihan tugas sederhana, dan melakukan refleksi setelah pembelajaran. Dengan kolaborasi bersama rekan guru dan kemauan untuk terus belajar, saya yakin prinsip DUP dapat diterapkan secara bertahap di kelas.